

Komunikasi Tim Produksi Program Sumbar Pagi dalam Pemenuhan Informasi Pendengar Radio Pro 1 RRI Padang

Nadia Restu Aufiana¹, Sarmiati², Ernita Arif³

Communications Science Master Program
Faculty of Social Science and Political Science Indonesia Universitas Andalas

e-mail : nanadrestuaufiana@gmail.com¹, e-mail : sarmiati@soc.unand.ac.id²,

e-mail : ernitaarif@soc.unand.ac.id³

ABSTRACT

The Republic of Indonesia Radio Public Broadcasting Institution (LPP RRI) is a government institution that have duties and functions in its broadcast programs. One of the tasks of this institution is to provide information services, education, healthy entertainment, social control and bonding, as well as preserve the nation's culture. This research aims to analyze the communication of the production team and the network formed by the production team in fulfilling the information needs of listeners on the West Sumatra Pagi Radio Pro 1 RRI Padang program. This research uses Karl Weick's organizational information theory to explore in-depth how the West Sumatra Morning Program production team communicates in fulfilling information for Radio Pro 1 RRI Padang listeners and the communication network formed in the production team. The research method used by researchers is qualitative by obtaining data from multiple sources, namely observation, interviews and documentation. The results of the research show that the communication of the RRI Radio production team in fulfilling the information needs of listeners on the West Sumatra Morning Program went through a communication process in 3 (three) stages, namely pre-production communication in the form of agenda-setting meetings with all team members, production process communication that occurred in the studio during the program the West Sumatra Morning dialogue event, and post-production communication that occurred as an evaluation for the production team. From the data that obtained, researchers can classify communication pattern networks based on the communication process or information flow in the organization of the West Sumatra Pagi program production team, both in the vertical and horizontal dimensions. Where in the vertical dimension there is a communication process that exists between the Person in Charge and the producer, event director, gatekeeper, editor, journalist, broadcaster and studio technician, while in the horizontal dimension, the communication process exists between the production team. The communication network formed in the production team is an all-channel pattern network, where the entire team can communicate with all the production team members without any communication barriers.

Keyword:: Communication, Communication Network, Communication Network Pattern of All Channels

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital saat ini mempengaruhi perkembangan media radio. Salah satunya Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) yang merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi dalam program siaran, salah satu tugas lembaga ini adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi tim produksi dan menganalisis jaringan yang terbentuk pada tim produksi dalam pemenuhan kebutuhan informasi pendengar pada program Sumbar Pagi Radio Pro 1 RRI Padang. Peneliti menggunakan teori informasi organisasi Karl Weick pada komunikasi internal tim produksi program dialog Sumbar Pagi serta menggali secara mendalam bagaimana komunikasi Tim Produksi Program Sumbar Pagi dalam

Pemenuhan Informasi Pendengar Radio Pro 1 RRI Padang dan jaringan komunikasi yang terbentuk pada tim produksi. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan memperoleh data dari multi sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi tim produksi Radio RRI dalam pemenuhan kebutuhan informasi pendengar pada Program Sumbar Pagi melewati proses komunikasi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu komunikasi pra produksi berupa rapat agenda setting dengan seluruh anggota tim, komunikasi proses produksi yang terjadi didalam studio saat berlangsungnya program acara dialog Sumbar Pagi, dan komunikasi pasca produksi yang terjadi sebagai evaluasi bagi tim produksi. Dari data-data yang telah diperoleh, peneliti dapat menggolongkan jaringan pola komunikasi berdasarkan dari proses komunikasi atau aliran informasi dalam organisasi tim produksi program Sumbar Pagi, baik pada dimensi vertikal maupun dimensi horizontal. Dimana dalam dimensi vertikal terdapat proses komunikasi yang terjalin antara Penanggung Jawab kepada produser, pengarah acara, gatekeeper, redaktur, pewarta, penyiar, dan teknisi studio, sedangkan pada dimensi horizontal, proses komunikasi terjalin diantara tim produksi. Jaringan komunikasi yang terbentuk dalam tim produksi adalah jaringan pola semua saluran, dimana seluruh tim dapat berkomunikasi dengan seluruh anggota tim produksi tanpa adanya penghalang dalam berkomunikasi.

Kata kunci: Komunikasi Internal, Jaringan Komunikasi, Jaringan Komunikasi Pola Semua Saluran

PENDAHULUAN

Ditengah kemajuan teknologi digital saat ini juga mempengaruhi perkembangan media radio, karena pendengar radio dipermudah dengan berbagai akses yang diberikan untuk mendengarkan radio. Radio tidak lagi hanya bisa didengarkan di suatu tempat yang memiliki radio terrestrial saja, melainkan radio dapat didengar secara digital melalui internet dengan cara web streaming dan aplikasi. Berdasarkan data survei Nielsen Consumer Media View (Survei Nielsen Indonesia 2016) menyebutkan bahwa peminat radio saat ini masih diangka 37 persen di Indonesia jika dibandingkan dengan media lainnya, peminat radio di Indonesia masih tergolong rendah. Meskipun begitu, survei dari Nielsen Consumer Media View tersebut membuktikan bahwa radio masih memiliki pendengar setia. Meskipun peminat radio tergolong rendah, bukan berarti ke-eksisan radio sebagai media mainstream sudah benar-benar terlupakan. Hal ini dapat kita lihat dari masih banyaknya jumlah stasiun radio baru dan bertahan untuk saling bersaing dalam menciptakan program acara yang mampu menarik minat para pendengar.

Salah satunya Radio Republik Indonesia yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) milik bangsa Indonesia didirikan pada tanggal 11 September 1945. Radio Republik Indonesia memiliki 99 stasiun penyiaran tersebar di seluruh Indonesia. Pada Provinsi Sumatera Barat terdapat 2 stasiun penyiaran LPP Radio Republik Indonesia (RRI) yakni di Kota Padang dan Kota Bukittinggi.

LPP RRI Padang berada di Jalan Sudirman No. 12 Padang. RRI Padang memiliki metode tersendiri dalam melakukan kegiatannya, mengembangkan dan menentukan komunikasi yang tepat dan sesuai untuk pemenuhan informasi yang dirangkum akan disampaikan kepada pendengar. Program acara siaran dibuat untuk dapat menarik minat, mengikat dan dimengerti pendengar. Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu sesuai segmentasi beberapa program yang ada di RRI Padang.

RRI Padang termasuk satker tipe B yang terdiri dari 3 Program yakni Pro 1 (97,5 MHz), Pro 2 (90,8 MHz) dan Pro 4 (92,4 MHz). Pro 1 fokus pada segmen kanal informasi dan inspirasi yang melayani publik lokal/daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota yang melayani semua khalayak dengan target utama usia 30 s.d 50 tahun. Layanan siarannya dalam bentuk siaran berita dan informasi, pendidikan-kebudayaan, dan hiburan yang disesuaikan dengan kebutuhan publik serta inspiratif (Direktorat Program dan Produksi LPP RRI, 2022).

Dari sekian banyak program acara, peneliti akan berfokus pada program Dialog Sumbar Pagi yang merupakan program unggulan Pro 1 yang membahas isu aktual sesuai hasil agenda setting dan menghadirkan narasumber yang berkompeten. Dengan tujuan utama untuk memenuhi rasa ingin tahu, memberikan pemahaman, mengurangi dan menghilangkan ketidakpastian masyarakat tentang suatu

masalah yang sedang berkembang. Dialog Sumbar Pagi dikemas mengacu pada prinsip-prinsip untuk tetap mengedepankan ketenangan dan kedamaian sehingga informasi haruslah tidak menimbulkan kegaduhan, tidak mengandung provokasi dan tidak memicu konflik.

Dialog Sumbar Pagi disiarkan pada pukul 07.30 – 09.00 WIB setiap hari Senin- Jumat. Siaran program dialog Sumbar Pagi termasuk pada jam *prime time* radio RRI Padang dimana pada jam tersebut siaran ini didengar oleh banyak pendengar. Hal ini diperkuat dengan hasil survey tahun 2022 yang dilakukan Tim RRI Padang. Hasil menunjukkan bahwa program dialog Sumbar Pagi dengan persentase rating tertinggi didengarkan oleh pendengar dibandingkan dengan program acara lainnya yang ada di Pro 1 RRI Padang dengan persentase sebanyak 56,4%. Rentang usia pendengar 21 tahun – 30 tahun sebanyak 18,2%, 31 tahun - 40 tahun 13,6%, 41 tahun – 50 tahun sebanyak 22,7%, 51 tahun – 60 tahun 31,8%, dan 61 tahun keatas sebanyak 9,1% . Rentang waktu jam untuk mendengarkan radio paling banyak pada pukul 06.00 – 10.00 WIB (Data survey pendengar LPP RRI Padang tahun 2022-2023).

Meskipun radio Pro 1 RRI Padang berada di daerah kota Padang, namun jangkauan siarannya dapat didengarkan dengan radio terestrial diseluruh Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan Pro 1 RRI Padang mempunyai beberapa pemancar relay di berbagai kabupaten kota Sumatera Barat untuk memperluas jaringan siaran. Secara digital radio Pro 1 RRI Padang dapat didengarkan melalui web streaming www.rri.co.id, aplikasi RRIPLAYGO dan kanal youtube Pro 1 RRI Padang.

Program dialog Sumbar Pagi pernah meraih KPID Award tahun 2023 sebagai program talkshow radio terbaik Sumatera Barat. Dibandingkan dengan radio lainnya yang ada di daerah Kota Padang, ada dua radio yang juga mempunyai program dialog yang juga membahas isu aktual yang berkembang di masyarakat. Seperti program Dinamika Publik Radio Padang FM yang disiarkan secara langsung setiap hari Senin – Kamis namun hanya dengan satu narasumber, satu host dan satu moderator. Berbeda dengan program Sumbar Pagi yang membahas satu isu dengan beberapa narasumber yang kredibel dibidangnya sehingga suatu topik dapat dibahas dari berbagai sudut pandang. Minimal ada tiga narasumber yang hadir yang mempunyai latar belakang yang berbeda, seperti dari segi pemerintahan, dewan perwakilan rakyat, akademisi, dan lainnya. Lalu ada program Kata Kaje Radio Classy FM yang membahas satu topik yang berkembang di masyarakat namun acara ini hanya satu kali dalam seminggu dan dilakukan secara *taping*.

Namun bagaimana pun perlu disadari segala produksi program yang disiarkan adalah hasil kerja tim atau kelompok. Semua orang yang terlibat di dalam proses maupun hasil produksi harus menyadari, bahwa sebuah program yang bagus dan menarik juga merupakan hasil dari kerja tim. Setiap orang yang berada di dalam bagian produksi siaran mempunyai peranannya masing-masing. Ada manajer produksi atau manajer siaran, *program director*/ panitia program, *music director*/ penata musik, produser, *script writer*/ penulis naskah, penyiar, reporter, dan operator siar. Orang-orang inilah yang menjadi kunci atau berperan penting dibalik kesuksesan sebuah program acara. (Triartanto,2010:77).

Tentunya ada komunikasi yang terbentuk dari mempersiapkan hingga menyiarkan program dialog Sumbar Pagi. Komunikasi tidak hanya melibatkan satu divisi saja melainkan 2 divisi yang berbeda yakni bidang pemberitaan dan bidang siaran. Ketika orang berkomunikasi dengan orang lain maka terciptalah hubungan (*link*) yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi (Morissan, 2013:411). Adanya susunan atau rangkaian hubungan diantara sejumlah individu yang muncul dikarenakan adanya pertukaran pesan atau informasi diantara individu tersebut disebut dengan jaringan komunikasi (Ramdhani, 2021).

Penelitian ini menjadi penting untuk dikaji karena tidak jarang banyak kendala yang harus dihadapi dalam proses produksi untuk pemenuhan informasi pendengar dalam program dialog Sumbar Pagi agar dapat dipercaya, disampaikan secara langsung dan secara terbuka. Terlebih dalam hal ini, komunikasi tidak hanya melibatkan satu divisi saja melainkan kolaborasi dari 2 divisi agar Program Sumbar Pagi berjalan dengan baik. Peranan individu dalam sistem komunikasi ditentukan oleh hubungan struktur antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Komunikasi yang terjadi secara terus-menerus di dalam sebuah organisasi akan membentuk sebuah jaringan pola. Jaringan pola komunikasi

organisasi itu sendiri merupakan suatu sistem pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dengan maksud untuk mengubah perilaku, sikap maupun pendapat. (Setyawati, dkk: 2018)

Menurut Arni (dalam Masmuh, 2013:57), pengertian jaringan yang dimaksud merupakan jalur yang digunakan sebagai penerus pesan dari individu ke individu lainnya. Jaringan komunikasi dalam organisasi sangatlah penting, dimana jaringan komunikasi merupakan pertukaran pesan diantara sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tersebut. Pertukaran pesan ini melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi (Muhammad, 2007 :102). Melalui jaringan pola komunikasi, dapat dilihat jalur komunikasi antara public internal organisasi yang sangat dapat membantu melihat keefisienan komunikasi organisasi.

Tujuan dari komunikasi salah satunya yaitu agar informasi yang ingin disampaikan komunikator dapat dimengerti komunikan dengan baik sehingga antara komunikator dan komunikan memiliki persamaan persepsi. Untuk tercapainya tujuan komunikasi dibutuhkan suatu bentuk atau pola komunikasi agar informasi yang telah disampaikan dapat dipahami (Widjaya,2000:66).

KAJIAN TERDAHULU

Penelitian Anita Purnama Sari Daya Putri tahun 2014, berjudul “Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar Dakta Radio 107 FM”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam proses siaran, pola komunikasi yang digunakan penyiar adalah pola rantai, pola roda dan pola bintang. Pola rantai untuk menyampaikan keluhan saran publik, Pola roda digunakan penyiar untuk menerima dan memberikan informasi yang telah disampaikan pendengar dan pola bintang digunakan penyiar dalam *Talkshow* untuk berkomunikasi dengan pendengar dan narasumber.

Penelitian dari Soffal Yahsya tahun 2018, berjudul “Manajemen Penyiaran Radio Cilegon PASS FM dalam Pemeneuhan Informasi”. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa manajemen Cilegon PASS FM melakukan pengelolaan manajemen dengan baik dengan metode P.O.A.C (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Penelitian Ahmad Fikri Ali tahun 2016, berjudul “Pola Komunikasi Wartawan Radio Dalam Mencari Berita”. Mendapatkan hasil bahwa pola komunikasi wartawan dalam menggali data dan informasi dari narasumber sesuai kode etik jurnalistik yaitu dalam proses wawancara menggunakan pola komunikasi yang berdasarkan pada ketentuan pedoman kode etik jurnalistik.

Penelitian Sitti Nurmarfia tahun 2021, berjudul “Pola Komunikasi Pimpinan dan Bawahan Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Ambon”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi Pimpinan dan Bawahan Terhadap Kinerja Pegawai LPP RRI Ambon menggunakan pola komunikasi Pola Rantai, Pola Lingkaran, dan Pola komunikasi Saluran Total. Factor Pendukung dalam Komunikasi Pimpinan dan Bawahan Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Ambon, yaitu: (1.)Adanya Media Pendukung; dan (2.) Adanya feedback. Sedangkan factor Penghambatnya, yaitu: (1.) Adanya miskomunikasi; dan (2.) Hambatan fisik.

Penelitian Rachmad Yunus Baktiar tahun 2011, berjudul “Pola komunikasi antara pemimpin dan karyawan Radio Republik Indonesia (RRI) Surabaya”. Mendapatkan hasil bahwa proses komunikasi yang diterapkan pada pemimpin dan karyawan RRI Surabaya meliputi komunikasi internal yang terdiri dari:

komunikasi vertikal, komunikasi horisontal, komunikasi diagonal dan komunikasi eksternal yang terdiri dari: komunikasi organisasi ke khalayak (publik) dan komunikasi ke khalayak (publik) ke organisasi. Dan pola komunikasi yang diterapkan meliputi komunikasi kebawah dan komunikasi keatas. Dalam penyampaian pesan menggunakan lisan karena lebih efektif dan mudah dipahami, sehingga visi dan misi akan tercapai.

Berdasarkan kajian pustaka penelitian ini merupakan penelitian pelengkap dari beberapa penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi tim produksi program Sumbang Pagi dalam pemenuhan informasi pendengar dan jaringan pola komunikasi yang terbentuk pada tim produksi. Penelitian ini mengemukakan bahwa komunikasi yang terjadi secara terus-menerus di dalam sebuah organisasi akan membentuk sebuah jaringan pola. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu komunikasi organisasi yang terjadi diteliti pada tim produksi program Sumbang Pagi Pro 1 LPP RRI Padang, proses produksi program yang dilakukan setiap hari melibatkan seluruh anggota tim yang saling berkomunikasi melibatkan jaringan pola komunikasi yang bertujuan untuk dapat lebih memudahkan pekerjaan tim produksi program Sumbang Pagi Pro 1 LPP RRI Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Seperti yang dijelaskan Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni (2014), mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai strategi penelitian. Studi kasus adalah metode untuk mengetahui serta memahami individu menggunakan praktek inklusif dan menyeluruh atau komprehensif. Melalui praktek yang dilakukan, peneliti akan mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Penggalan informasi secara mendalam akan peneliti lakukan demi pemahaman secara detail (Rahardjo dan Gudnanto 2022: 253).

Studi kasus pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komunikasi tim produksi program Sumbang Pagi Pro 1 RRI Padang. Peneliti menggunakan studi kasus dengan memperhatikan 3 (tiga) kondisi yaitu saat melakukan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” untuk meneliti lebih dalam tentang komunikasi tim produksi program dialog Sumbang Pagi dalam pemenuhan informasi kepada pendengar. Selanjutnya, yang diteliti merupakan peristiwa kontemporer dan peneliti memperoleh data dari multi sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumen (Yin, 1996:7-12).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

Observasi

Observasi adalah metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Teknik observasi atau pengamatan yang penulis gunakan bersifat langsung melalui pengamatan objek yang diteliti (Rakhmat,

2005:25). Melalui teknik pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti dapat melihat, mengamati dan mencatat perilaku serta kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2007:174).

Pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat mencatat peristiwa pada situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung yang diperoleh lewat data, melalui pengamatan, peneliti bisa mengecek kepercayaan data tersebut jika ada data yang dirasa keliru. Pada tahap pelaksanaan observasi ini, peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan komunikasi yang dilakukan antara tim Program Sumbar Pagi yang terdiri dari penyiar, reporter, notulen, pengarah acara, dan penanggung jawab acara yang termasuk dalam tim program Sumbar Pagi. Diawali dari proses rapat *agenda setting* setiap pagi harinya sebagai persiapan dalam pemenuhan informasi pendengar. Kemudian mengamati, kegiatan anggota tim program Sumbar Pagi dalam menyiapkan segala hal yang berkaitan dalam pemenuhan informasi pendengar hingga layak untuk disiarkan.

Wawancara Mendalam (interview)

Wawancara langsung kepada informan penelitian ini dengan panduan/pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang fokus pada tujuan penelitian. Pertanyaan- pertanyaan yang dibuat sifatnya terbuka, kemudian dikembangkan dan dibuat lebih spesifik lagi ke fokus penelitian mengikuti alur pembicaraan peneliti dengan informan ketika wawancara berlangsung (Afriзал, 2014 : 21). Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria informan dan mempersiapkan pedoman wawancara yang bersifat terbuka (tidak ada pilihan jawabannya).

Peneliti menyampaikan pertanyaan demi pertanyaan kepada informan untuk menggali lebih dalam tentang komunikasi tim produksi. Meskipun pedoman pertanyaan sudah disiapkan sebelum wawancara, namun pada saat wawancara pertanyaan yang peneliti ajukan dapat terus berkembang. Peneliti berusaha menggali lebih dalam dari setiap jawaban yang disampaikan oleh informan dengan tetap berfokus pada tujuan penelitian. Peneliti gunakan teknik wawancara open-ended untuk dapat mengetahui fakta yang ada tentang komunikasi tim produksi dalam pemenuhan informasi program Sumbar Pagi dan juga menggali pendapat informan mengenai komunikasi yang telah berlangsung secara terus menerus dalam tim produksi program Sumbar Pagi (Yin, 1996:108-109).

Dokumentasi

Peneliti melengkapi dengan dokumentasi wawancara informan penelitian, untuk memperkuat observasi dan wawancara yang dilakukan benar adanya dan tidak dibuat-buat. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi pengumpulan data yang telah dilakukan melalui sumber-sumber lain (Yin, 1996:104). Dokumentasi kegiatan penelitian ini berupa foto serta lampiran pendukung untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti di lapangan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelum penelitian dilakukan. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini sangat penting untuk mencari kompleksitas pandangan-pandangan informan. Adapun profil dari setiap informan adalah sebagai berikut:

No	NAMA	JABATAN
1.	YSL (Yusrizal)	Kepala Bidang Pemberitaan LPP RRI Padang
2.	SNT (Santoso)	Kepala Bidang Siaran LPP RRI Padang
3.	MLN (Maulina)	Pengarah Acara Program Sumbar Pagi
4.	MTO (Melati Oktawina)	Gate keeper Program Sumbar Pagi
5.	DKS (Dodik Setyo)	Redaktur Program Sumbar Pagi
6.	RTI (Rita Ismael)	Presenter Program Sumbar Pagi
7.	WM (Wahyudi Mazwar)	Presenter Program Sumbar Pagi
8.	KI (Kamil Irman)	Teknisi studio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati dan melakukan wawancara mendalam kepada seluruh subjek penelitian yang merupakan tim produksi program Sumbar Pagi agar memberikan pengalamannya disaat berkomunikasi dalam upaya pemenuhan informasi pada pendengar. Saat melakukan penelitian, peneliti menemukan tahap proses komunikasi tim produksi program Sumbar Pagi dalam pemenuhan informasi kepada pendengar Radio Pro 1 RRI Padang. Berbagai program dihadirkan di radio Pro 1 Padang namun hanya program dialog Sumbar Pagi yang paling banyak jumlah tim produksi yang terlibat dalam proses produksi. Ada dua divisi yang terlibat dalam produksi program Sumbar Pagi namun juga divisi lainnya dapat ikut serta sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Misalkan pada saat dialog khusus yang menghadirkan narasumber tertentu seperti dialog khusus bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang melibatkan seluruh divisi terlibat dalam menyiapkan program dialog dari segi teknis, teknik alat siaran, dan administrasi. Proses produksi dilakukan setiap hari yang dimana komunikasi terjadi terus menerus antar anggota tim produksi demi menghasilkan program dialog yang baik dan menarik bagi pendengar.

Program Sumbar Pagi hadir semenjak bulan Agustus tahun 2017 dan berjalan hingga saat ini. Banyak perubahan yang dilakukan agar program dialog Sumbar Pagi dapat berjalan dengan baik. Awal hadirnya program dialog Sumbar Pagi berdurasi 120 menit dengan dua topik bahasan dan narasumber yang berbeda pada setiap topik. Dalam satu topik yang dibahas, minimal ada tiga narasumber yang dihadirkan. Banyak kendala yang dihadapi dikarenakan keterbatasan dalam menghadirkan narasumber dan sering terjadi *overtime* pada topik pertama yang berujung kurang durasi pada topik kedua. Hal tersebut berubah pada tahun 2018 berdasarkan hasil evaluasi dan pertimbangan keefektivitasan acara, yang menetapkan program Sumbar Pagi berdurasi 60 menit dengan satu topik bahasan.

Cara penentuan topik pada awal hadirnya program Sumbar Pagi dilakukan berdasarkan opini publik yakni sesi interaktif yang dilakukan penyiar dengan pendengar, dimana pendengar dapat menyampaikan isu keresahan yang terjadi saat ini dengan harapan akan dibahas langsung dengan narasumber. Cara tersebut membuat tim produksi kewalahan dalam menampung opini publik yang masuk setiap harinya dan terkendala dalam menghadirkan narasumber yang sesuai yang juga bersedia langsung untuk membahas topik bahasan. Oleh karena itu disepakati dalam penentuan topik bahasan dilakukan oleh tim produksi.

Penentuan topik bahasan berlangsung setiap harinya karena program Sumbar Pagi tayang setiap hari Senin hingga Jumat yang mengharuskan tim melakukan rapat pra produksi sehari sebelum program tayang. Proses penentuan topik yang berlangsung setiap hari pada akhirnya juga mengalami kendala yakni terkadang para tim produksi kehabisan ide dalam menentukan topik bahasan yang pada akhirnya muncul kesepakatan untuk menentukan tema utama dari hari Senin hingga Jumat.

Semenjak tahun 2019 hingga saat ini topik dialog program Sumbar Pagi yang ditetapkan setiap hari untuk dibahas pada esok harinya mengacu pada tema utama yang telah ditetapkan tim produksi dari hari Senin hingga Jumat. Hal ini agar tim produksi dapat fokus mencari sebuah topik apabila tema utamanya telah ditentukan. Tema utama pada hari Senin adalah pemerintahan, Selasa membahas seputar pendidikan, Rabu membahas Ekonomi, Kamis membahas isu politik dan Jumat membahas isu Olahraga. Tahap proses komunikasi tim produksi dalam pemenuhan informasi pendengar dimulai dengan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Adanya komunikasi yang terbentuk antar sesama tim produksi pada rapat agenda setting hingga pada proses eksekusi jalannya sebuah acara serta pada pasca produksi. Peneliti memperkuat hasil penelitian ini dengan menggambarkan tahapan proses komunikasi tim produksi program Sumbar Pagi yang dapat dilihat dari berikut ini:

Komunikasi pada pra produksi program Sumbar Pagi

Tahapan pra produksi merupakan langkah awal dalam pembuatan program Sumbar Pagi. Pada tahap pra produksi komunikasi diawali dengan adanya proses agenda setting dimana seluruh tim berkumpul secara tatap muka untuk mendiskusikan topik yang akan dibahas untuk program dialog program Sumbar Pagi. Seluruh anggota tim berkesempatan mengemukakan ide dan pendapat terkait topik yang akan diangkat menjadi tema dialog program Sumbar Pagi. Salah satunya sebagaimana dijelaskan oleh MTO pada saat wawancara, bahwa untuk proses dimulai program dari satu hari sebelumnya, dimulai dengan rapat agenda setting semua tim terdiri dari produser, redaktur, pengarah acara, reporter dan penyiar ikut bergabung ke dalam tim agenda setting mengusulkan ide apa yang akan diangkat untuk program Sumbar Pagi besoknya. Setelah dibahas dari isu masing-masing yang akan dijadikan topik besoknya, lalu diambil kesimpulan dan diputuskan isu apa yang akan kita angkat untuk program dialog Sumbar Pagi besoknya.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa adanya komunikasi tatap muka atau komunikasi antar individu pada tim produksi setiap harinya dalam mempersiapkan topik dialog yang akan dibahas pada keesokan harinya. Dalam proses agenda setting yang dilakukan sebagai awal mula proses produksi, peneliti mendapatkan informasi jika yang dipersiapkan oleh tim bukan hanya topik yang akan dibahas dalam dialog melainkan juga membahas fokus penyiaran atau pemberitaan dalam *day part* pagi esok harinya.

Selain dengan komunikasi tatap muka, komunikasi tim produksi juga memanfaatkan media aplikasi *whatsapp* dalam kondisi tertentu dalam bekoordinasi baik itu saat agenda setting maupun saat program acara berlangsung dan setelah acara disiarkan. Tim produksi biasanya lebih menggunakan komunikasi tatap muka dalam berkomunikasi, terlebih saat pra produksi dalam menentukan topik dan menyiapkan hal lainnya sebelum program Sumbar Pagi disiarkan komunikasi intens dilakukan tatap muka. Namun pada saat pandemi covid-19 komunikasi lebih banyak dilakukan melalui pesan aplikasi *whatsapp*.

Jika seluruh tim dapat hadir dan memberikan usulan topik yang akan dibahas tentunya akan lebih memudahkan tim secara keseluruhan dalam menentukan ide atau topik yang menarik untuk dibahas. Terlebih untuk struktur organisasi yang berpengaruh dalam komunikasi penentuan topik bahasan seperti penjelasan WM bahwa dalam konteks yang positif ketika struktur organisasi ini mempengaruhi dalam proses produksi. Misalkan dalam pemilihan topik dan juga narasumber. Dalam sebuah bentuk proses produksi dan semua tim yang ada di struktur itu hadir dalam rapat produksi itu tentu akan menambah wawasan dan menambah topik pembicaraan dari masing-masing orang yang ingin memberikan usulan sehingga usulannya itu bisa jadi lebih banyak jadi banyak pilihan dan ketika banyak pilihan kita bisa jadi lebih gampang menentukan mana yang paling *relate* dengan pesan yang ingin kita sampaikan pada masyarakat.

Setiap isu yang akan dibahas pada program dialog Sumbar Pagi pastinya akan dipublikasi melalui media social *instagram* @pemberitaan_rri_padang dan juga diunggah melalui akun *intagram* @rripro1padang pada malam hari sebelum acara tayang pada esok paginya. Hal ini juga menjadi publikasi branding program Sumbar Pagi agar menarik pendengar untuk menyimak dialog esok hari.

Komunikasi pada produksi program Sumbar Pagi

Komunikasi pada produksi program Sumbar Pagi yakni membawakan konsep atau rundown acara secara audio agar dapat dinikmati pendengar, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), penyiar yang menjadi presenter dialog program Sumbar Pagi harus

menyiarkan gagasan atau ide hasil rapat agenda setting dan melakukan dialog bersama narasumber. Tentunya tim produksi terlibat dan mempunyai *job desk* masing-masing.

Pada tahap produksi program Sumbar Pagi saat disiarkan dimulai dari adanya *news interview* dan *vox pop* sesuai topik yang telah disiapkan oleh tim pada tahap pra produksi dan dilanjutkan pada sesi opini publik sebelum acara dialog bersama narasumber dimulai. Seperti penjelasan WM bahwa sebelum melakukan dialog bersama dengan narasumber, biasanya penyiar memutar audio *news interview* dan *vox pop* sesuai dengan tema yang akan dibahas dalam dialog bersama narasumber. Dengan adanya *news interview* dan *vox pop* menjadi pembuka program acara untuk memancing daya tarik pendengar agar dapat bergabung secara interaktif melalui telfon atau *whatsapp* pada sesi opini publik, dimana pendengar bisa menyampaikan pendapatnya terkait tema yang akan dibahas. Hal ini sesuai arahan dari pengarah acara kapan harus diputar *news interview* dan *vox pop*, dan kalau sesi opini publik dengan durasi 30 menit sebelum dialog dimulai. Setelah itu nantinya ada aba-aba dari pengarah acara untuk dapat memulai dialog dan *gatekeeper* juga telah menghubungi narasumber dan memastikan narasumber sudah *stanby* untuk berdialog. Dalam dialog ini pendengar juga masih bisa bergabung secara interaktif untuk dapat bertanya melalui telfon atau *whatsapp* dan dapat dijawab langsung oleh narasumber.

Sebelum pandemi covid-19 narasumber selalu datang ke studio untuk hadir dan membahas secara langsung dialog program Sumbar Pagi. Berkat kemajuan teknologi dan adanya kebiasaan hidup baru, program dialog Sumbar Pagi dilakukan secara *hybrid* yakni penyiar yang langsung bertatap muka dengan narasumber di studio atau melalui telfon ataupun video call menggunakan aplikasi *zoom* yang juga langsung di tayangkan melalui kanal *youtube @pro1rripadang*. Hal ini memudahkan narasumber untuk dapat bersedia membahas topik dan dapat memilih apakah akan hadir distudio atau melalui telfon maupun video call melalui aplikasi *zoom*. Menurut MLN dengan dilakukannya secara *hybrid* dialog program Sumbar Pagi memudahkan pengarah acara dalam menghubungi dan menghadirkan narasumber dalam dialog karena bisa dilakukan secara daring atau *online*. Jadi tidak ada istilah narasumber tidak bisa ikut dialog hanya karna keterbatasan jarak karena tim produksi pasti akan menawarkan pilihan untuk dapat berdialog secara tatap muka dengan datang ke studio atau melalui telfon maupun video call melalui aplikasi *zoom*.

Komunikasi pada pasca produksi program Sumbar Pagi

Tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penyiaran program. Pada program Sumbar Pagi semua data pendengar dan pertanyaan serta masukan dicatat oleh penyiar yang tadinya bertugas sebagai presenter program dialog. Nantinya akan menjadi sebuah laporan yang dibahas bersama tim produksi. Rekap data pendengar yang bergabung saat dialog tersebut juga berpengaruh pada kemajuan program dialog Sumbar Pagi agar selalu menjadi program yang menarik dan diminati oleh pendengar. Seperti dijelaskan oleh YSL :

“Untuk pasca produksi biasanya hanya evaluasi kerja dan pencatatan data pendengar atau penelepon (berupa nama dan nomer telepon) yang masuk dalam acara tadi. Evaluasi yang dimaksud bukan seperti rapat tertutup tetapi hanya seperti perbincangan biasa saja antar tim program Sumbar Pagi, yang diperbincangkan adalah seperti seputar masalah teknis, narasumber, penelepon, pemilihan lagu, dan sebagainya.”

Respon pendengar juga akan dirangkum dalam sebuah file setelah pasca produksi dan akan dikomunikasikan lagi dengan tim seperti penjelasan SNT bahwa biasanya pas pasca produksi kita ada bahasan seputar masalah teknis, narasumber, penelepon, pemilihan lagu, dan sebagainya yang terjadi saat program dialog berlangsung. Pencatatan data penelepon biasanya juga menjadi tugas penyiar dalam setiap akhir produksi program dialog Sumbar Pagi, semua pertanyaan pendengar saat berdialog serta saran atau kritik untuk program tersebut dan juga alamat lengkap penelepon serta profesinya juga dicatat, kalau sekarang sudah langsung diketik oleh penyiar dalam bentuk file MS. Word dirangkum sebagai respon pendengar. Semua reaksi, saran, kritik, alamat dan profesi penelepon dicatat kembali dengan lengkap, untuk nanti dibuat laporan ke pusat.

Dengan adanya komunikasi tahap pasca produksi juga akan membantu keberlangsungan program Sumbar Pagi dalam menentukan sebuah isu dan memudahkan untuk mengetahui target pendengarnya seperti apa meski setiap tahunnya RRI melakukan survey pendengar. Respon pendengar bukan hanya menjadi salah satu yang memudahkan tim dalam menentukan topik bahasan, tetapi juga terkadang mendapat laporan dari pendengar terkait frekuensi atau sinyal output siaran yang tersiar diberbagai daerah di Sumatera Barat. Hal ini juga menjadi evaluasi kinerja tim produksi program Sumbar Pagi. Untuk itu

komunikasi tahap pasca produksi selalu rutin dilakukan untuk keberlangsungan sebuah program dialog dan agar tetap menjadi program dialog unggulan RRI Padang.

Permasalahan yang terjadi pada program Sumbar Pagi yang meliputi masalah teknis, narasumber, penelepon, pemilihan lagu, dan sebagainya, akan dibahas tuntas pada tahap pasca produksi agar mengurangi kejadian berulang. Meski tidak dilakukan secara rapat tertutup, komunikasi tahap pasca produksi cukup efektif diperbincangkan secara non formal bersama seluruh anggota tim produksi. Seluruh pihak yang terlibat dalam tim seperti penanggung jawab, produser, pengarah acara dan lainnya ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dan bersama mencari solusi agar kejadian tidak terulang kembali. Apabila respon pendengar yang tercatat membutuhkan jawaban atau respon tim secara langsung, biasanya produser bertanggung jawab dalam merespon kritikan atau saran yang timbul melalui presenter. Dalam artian meski presenter merupakan garda terdepan dalam produksi dialog, namun ketika adanya permasalahan pasca produksi, semua anggota tim ikut terlibat dalam penyelesaiannya.

Jaringan komunikasi yang terbentuk pada tim produksi Program Sumbar Pagi Radio Pro 1 RRI Padang.

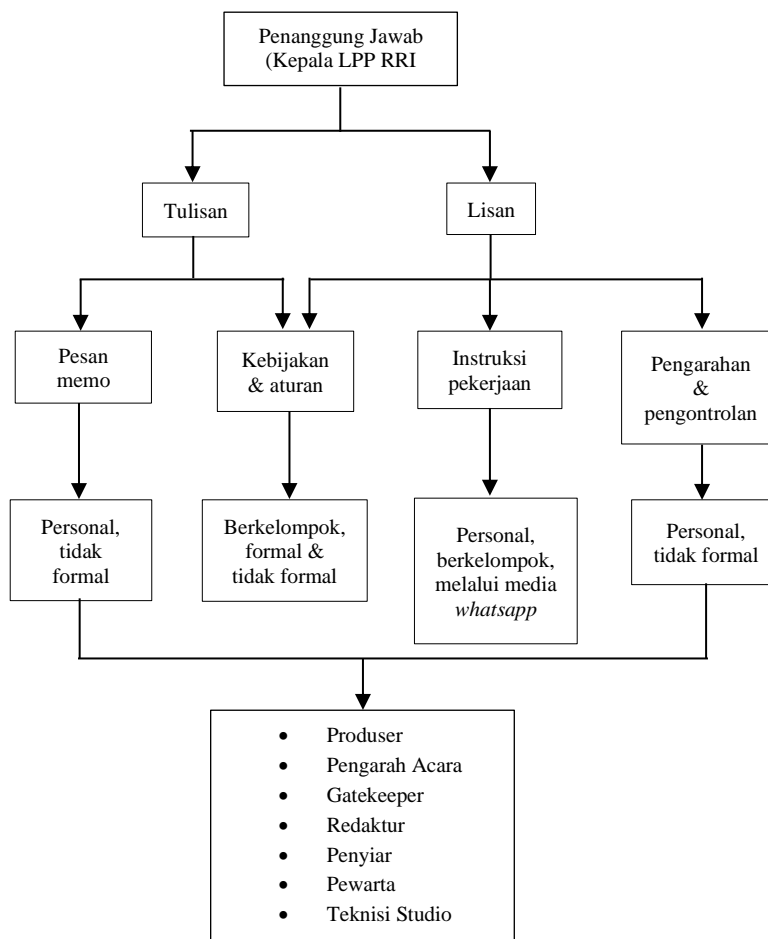
Awal terbentuknya jaringan komunikasi pada tim produksi program Sumbar Pagi dimulai dari proses awal produksi dari tahap pra produksi hingga tahap pasca produksi. Seperti yang dijelaskan oleh RTI bahwa proses awal program Sumbar Pagi dimulai dari penentuan tema dirapatkan pada namanya *agenda setting* sehari sebelum berlangsungnya program dialog. Rapat *agenda setting* diikuti oleh bidang pemberitaan kemudian dari bidang siaran, LPU dan juga tim dari teknik. Kemudian dirembukan apa isu terhangat yang layak untuk diangkat menjadi topik Sumbar Pagi setelah ditetapkan, disepakati maka dipilihlah judulnya dan setelah judulnya dipilih kemudian diikuti dengan pendukung-pendukung lainnya seperti *newsinterview*-nya kemudian ada opini publiknya dan juga ada berita-berita pendukung lainnya setelah itu besoknya baru dieksekusi dalam bentuk dialog interaktif.

Dalam sebuah proses produksi program Sumbar Pagi maksimal ada 15 orang yang terlibat dalam satu proses program dialog yang berasal dari bidang pemberitaan dan bidang siaran, untuk keseluruhan lebih dari 15 orang anggota karena jadwal bertugas tim produksi juga bergantian asalkan mereka masuk pada tugas menjadi pengarah acara, *gatekeeper*, penyiar, redaktur, teknisi studio. Untuk penanggung jawab dan produser bersifat tetap dan hanya terdiri dari kepala LPP RRI dan kepala bidang pemberitaan. Produksi yang berlangsung setiap hari juga menjadi faktor banyaknya individu yang terlibat dalam tim produksi program Sumbar Pagi. Adanya jadwal tugas yang bergantian meminimalisir monoton nya sebuah persiapan program agar ide bahasan tidak berasal dari individu yang selalu sama setiap harinya. Untuk itu komunikasi dengan pendekatan personal intens terjadi sebagai bentuk upaya lancarnya sebuah komunikasi produksi yang dilakukan tim program Sumbar Pagi setiap harinya.

Agar dapat mengetahui gambaran jaringan pola komunikasi yang terbentuk pada tim produksi program Sumbar Pagi, maka peneliti menjabarkan alur komunikasi dalam organisasi. Dimana arah alur komunikasi ini memperlihatkan bagaimana para anggota organisasi saling berhubungan dan berinteraksi dalam menerima maupun menyampaikan informasi.

Dari data-data yang telah diperoleh, peneliti dapat menggolongkan jaringan pola komunikasi berdasarkan dari proses komunikasi atau aliran informasi dalam organisasi tim produksi program Sumbar Pagi, baik pada dimensi vertikal maupun dimensi horizontal. Dimana dalam dimensi vertikal terdapat proses komunikasi yang terjalin antara Penanggung Jawab kepada produser, pengarah acara, *gatekeeper*, redaktur, pewarta, penyiar, dan teknisi studio, sedangkan pada dimensi horizontal, proses komunikasi terjalin diantara tim produksi. Berikut gambaran pola komunikasinya:

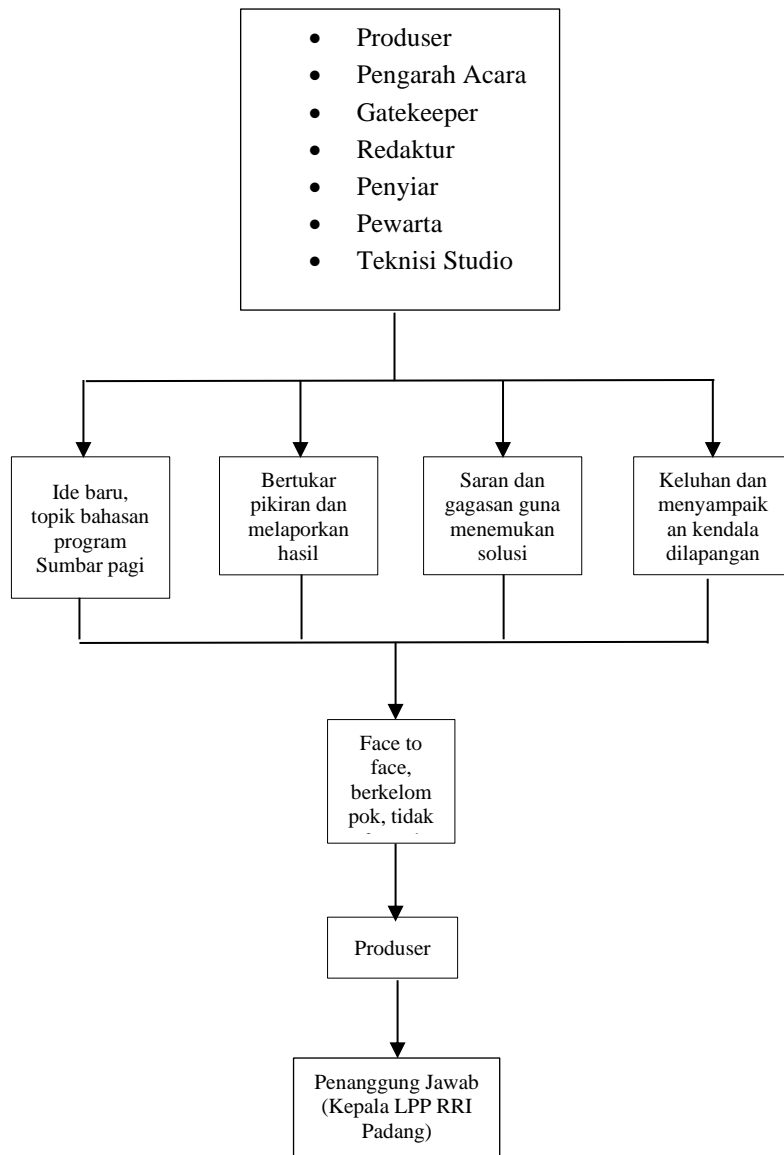
Gambar 5.1.2.5.1 Alur komunikasi vertikal *Downward Communication*



Sumber : Olahan Peneliti 2023

Alur komunikasi vertikal *downward communication* yakni komunikasi dari atas ke bawah yang menunjukkan arah komunikasi dari pimpinan kepada bawahan. Dalam hal ini peneliti menemukan pesan tersebut disampaikan secara lisan dan tulisan. Untuk pengarahan dan pengontrolan, instruksi pekerjaan serta kebijakan dan aturan disampaikan secara lisan oleh kepala LPP RRI Padang kepada produser, pengarah acara, gatekeeper, redaktur, penyiar, pewarta, teknisi studio. Pesan berupa kebijakan dan aturan serta pesan memo disampaikan secara tulisan kepada produser, pengarah acara, gatekeeper, redaktur, penyiar, pewarta, teknisi studio. Pesan berupa pengarahan dan pengontrolan biasanya disampaikan secara personal dan tidak formal. Instruksi pekerjaan meliputi tema bahasan produksi dan sebagainya biasanya disampaikan secara berkelompok yang terkadang dapat dilakukan secara personal dan juga dapat melalui media whatsapp. Kebijakan dan aturan disampaikan secara lisan dan tulisan oleh kepala LPP RRI Padang hal ini biasanya lebih meneruskan informasi kebijakan dan aturan dari pusat dan mengaplikasikannya untuk LPP RRI Padang khusus nya pada program Sumbar Pagi. Pesan memo digunakan tertentu saja, misalkan ketika dialog program Sumbar Pagi yang akan dilaksanakan mengundang tamu khusus atau ada nya instruksi tertentu melalui pesan memo kepada produser ataupun anggota tim program Sumbar Pagi lainnya.

Gambar 5.1.2.5.1 Alur komunikasi vertikal *Upward Communication*



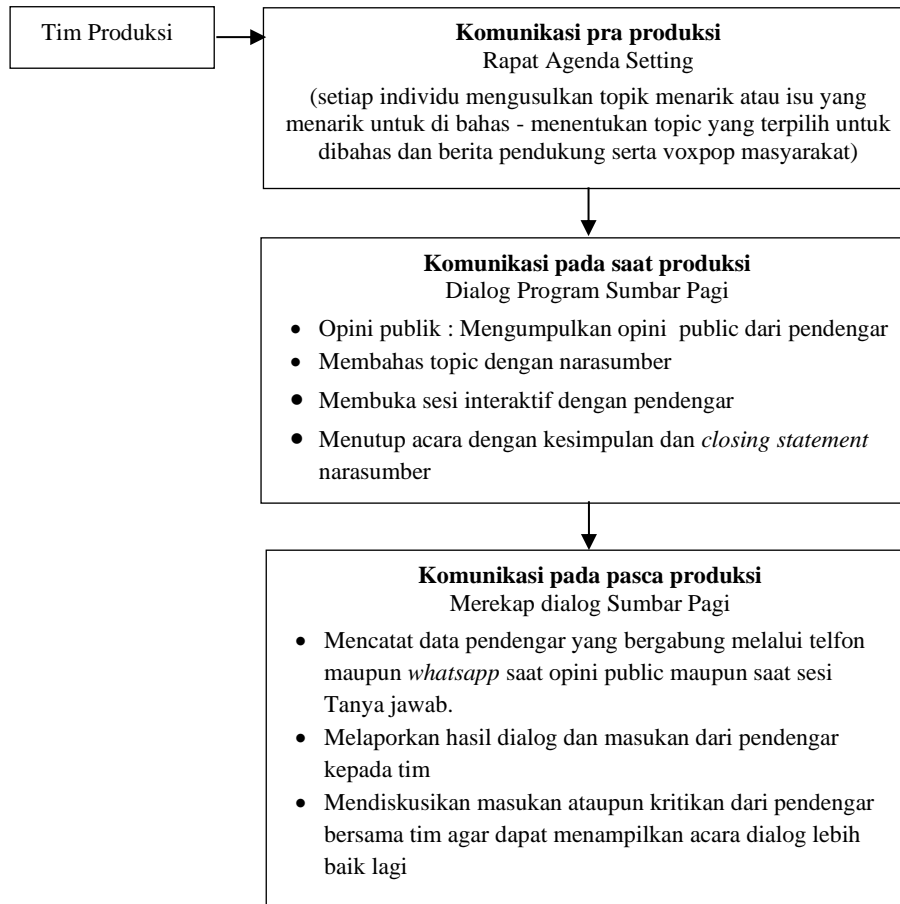
Sumber: Olahan Peneliti 2023

Beda halnya dengan alur komunikasi vertikal *upward communication* yakni komunikasi bawahan kepada pimpinan peneliti menemukan pesan tersebut disampaikan secara langsung atau *face to face* dan biasanya dilakukan secara berkelompok dari anggota tim produksi program Sumbar Pagi nantinya kesepakatan atau keputusan final ada pada produser, dan nantinya disampaikan pada kepala LPP RRI Padang yang juga menjadi penanggung jawab pada program Sumbar Pagi. Komunikasi yang dilakukan biasanya berlangsung secara tidak formal dalam menyampaikan ide baru, topik bahasan, bertukar pikiran dan melaporkan hasil produksi, keluhan dan menyampaikan kendala, serta saran dan gagasan guna untuk menemukan solusi permasalahan yang timbul dalam proses produksi dialog program Sumbar Pagi. Komunikasi ini biasanya banyak dilakukan pada saat pra produksi dimana tim melakukan rapat agenda setting sebagai persiapan produksi dalam mengemas program dialog Sumbar Pagi.

PEMBAHASAN

Tahap proses komunikasi tim produksi dalam pemenuhan informasi pendengar dimulai dengan adanya komunikasi internal yang terbentuk sesama tim pada awal proses produksi hingga pada proses eksekusi jalannya sebuah acara. Peneliti memperkuat hasil penelitian ini dengan menggambarkan tahapan proses produksi program Sumbar Pagi yang dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar 1. Komunikasi tim produksi program dialog Sumbar Pagi



Sumber : Olahan Peneliti 2023

Dalam proses produksi program dialog Sumbar Pagi diawali dengan adanya proses agenda setting dimana seluruh tim berkumpul secara tatap muka untuk mendiskusikan topic yang akan dibahas untuk program dialog program Sumbar Pagi. Salah satunya sebagaimana dijelaskan oleh MTO pada saat wawancara, bahwa untuk proses dimulai dari satu hari sebelumnya, dilakukan rapat agenda setting dimana semua reporter dan penyiar ikut bergabung ke dalam tim agenda setting mengusulkan ide apa yang akan diangkat untuk dialog padang pagi ini besoknya. Dan setelah diangkat, isu masing-masing yang ingin dibahas besoknya, lalu diambil kesimpulan dan diputuskan isu apa yang akan kita angkat untuk dialog padang pagi ini besoknya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa adanya komunikasi tatap muka atau komunikasi internal tim produksi setiap harinya dalam mempersiapkan topic dialog yang akan dibahas pada keesokan harinya. Muhammad (2007) menyatakan bahwa komunikasi internal adalah komunikasi yang dikirimkan kepada anggota dalam suatu organisasi dengan kata lain penerima pesan dalam komunikasi internal adalah orang-orang dalam organisasi. Menurut Sukoco (2007: 56) komunikasi internal merupakan bentuk pertukaran informasi dan ide di dalam organisasi. Komunikasi yang dilakukan berdasarkan rentang atau

struktur organisasi baik berupa *down ward*, *upward* atau *horizontal flow*. Walaupun dalam kenyataannya keberadaan struktur tersebut tidak akan dapat menghalangi komponen organisasi berkomunikasi satu sama lain.

Proses rapat agenda setting yang dilakukan sebagai awal mula proses produksi peneliti mendapatkan informasi jika yang dipersiapkan oleh tim bukan hanya topic yang akan dibahas dalam dialog melainkan juga membahas fokus penyiaran atau pemberitaan dalam *day part* pagi esok harinya. Berne dalam Ramaraju (2012) mengatakan bahwa bahasa yang dipergunakan dalam proses berkomunikasi internal dapat menggambarkan pola komunikasi manajemen, kepribadian serta perbuatan. Komunikasi verbal merupakan pusat dari hubungan sosial antar manusia dan menjadi salah satu bagian dari kajian psikoanalisis. Oleh karena itu, kecakapan dalam penggunaan bahasa dan komunikasi dapat membantu seseorang untuk dapat lebih memahami situasi sosial dan bertindak dan menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi lingkungan yang sedang dihadapi.

Dalam komunikasi tim produksi program dialog Sumbang Pagi juga dipengaruhi dengan struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, produser, pengarah acara, *gatekeeper*, redaktur, presenter, teknik studio. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan tim produksi dalam mempersiapkan program dialog. Komunikasi dalam tim ini dilakukan untuk dapat menjalin kerjasama dan hubungan baik antar anggota organisasi sehingga dapat menciptakan komunikasi yang efektif.

Organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran tetapi merupakan kegiatan komunikasi. Hal ini sejalan dengan teori informasi oleh Karl Weick. Dalam teori organisasi Karl Weick dijelaskan bahwa struktur sebagai aktivitas komunikasi dan menekankan pada proses mengorganisasikan. Struktur organisasi ditentukan oleh perilaku-perilaku yang saling bertautan. Fokus utamanya adalah pada pertukaran informasi yang terjadi dalam organisasi dan bagaimana anggota mengambil langkah untuk memahami hal ini (West 2008: 335).

Di dalam teori informasi organisasi, Karl Weick mengembangkan sebuah pendekatan untuk menggambarkan proses ketika sebuah organisasi mengumpulkan, mengelola, dan menggunakan informasi yang mereka terima. Hal ini menurut peneliti juga dapat dilihat dari bagaimana komunikasi tim program Sumbang Pagi dalam memenuhi informasi pendengar. Ada komunikasi internal yang terjalin pada setiap proses tahapan produksi hingga menghasilkan maksud dan tujuan bersama dalam organisasi.

Fokus perhatiannya teori informasi Karl Weick ini dari pertukaran informasi yang terjadi di dalam organisasi dan bagaimana anggota mengambil langkah dalam memahami informasi yang ada di lingkungannya. (Morissan, 2013:399). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam organisasi tergantung bagaimana setiap anggota menerima dan memahami dan saling bertukar informasi serta mencerna informasi tersebut dengan baik.

Jaringan komunikasi dalam organisasi sangatlah penting. Dimana jaringan komunikasi merupakan pertukaran pesan diantara sejumlah orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tersebut. Pertukaran pesan ini melalui jalan tertentu yang dinamakan jaringan komunikasi (Muhammad, 2007 : 102).

Melalui jaringan komunikasi, dapat dilihat jalur komunikasi antara internal organisasi yang sangat dapat membantu melihat keefisienan komunikasi organisasi. Informasi yang mengalir di dalam proses komunikasi antara pegawai dalam sebuah organisasi membentuk suatu pola komunikasi. Pola ini akan menggambarkan kontak antar individu yang biasanya teratur dalam mendapatkan, memberi, dan menyebarkan informasi (Pace & Faules, 2006)

Awal terbentuknya jaringan komunikasi organisasi pada tim produksi program Sumbang Pagi dimulai dari 3 tahap yakni pra produksi, produksi, pasca produksi. Dimana seluruh tim terlibat dan berkomunikasi serta berkoordinasi secara vertical, horizontal dan juga diagonal. Meskipun struktur organisasi sangat mempengaruhi tim produksi dalam organisasi namun seluruh tim dapat saling berkomunikasi tanpa ada *gap* antar pimpinan dan bawahan ataupun sebaliknya, dan juga antar divisi dapat berkomunikasi dengan baik.

Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan SNT bahwa pada saat melakukan rapat agenda setting,

semua anggota dapat mengemukakan idenya untuk topic bahasan yang akan dibahas pada program Sumbar Pagi esok hari. SNT juga mengatakan bahwa tidak ada gap antara pimpinan maupun staff karena semua termasuk tim yang bertanggung jawab pada proses dari awal program hingga layak siar program Sumbar Pagi. Lalu ide-ide yang muncul dari semua tim nantinya akan digodok apa kira-kira yang paling seksi yang akan dibahas besok makanya disitu nanti akan ada pertarungan yang satu mungkin mempertahankan topik ini, yang satu mungkin tidak tapi nantinya akan dicari yang paling seksi yang tentu di masyarakat sangat menjadi hal yang sangat dibutuhkan misalnya masalah gempa gitu kan. Itu akan menjadi daya tarik pendengar sebagai pembelajaran bagi masyarakat, apalagi menyakut tentang misalnya kelangkaan bahan pangan akan menjadi isu yang sangat mengena di masyarakat dan itu terjadi dalam masyarakat makanya bagaimana kebijakan dari pemerintah pemangku kepentingan itu dari sana mereka bisa memahami kehidupan masyarakat dan mencari jalan solusinya.

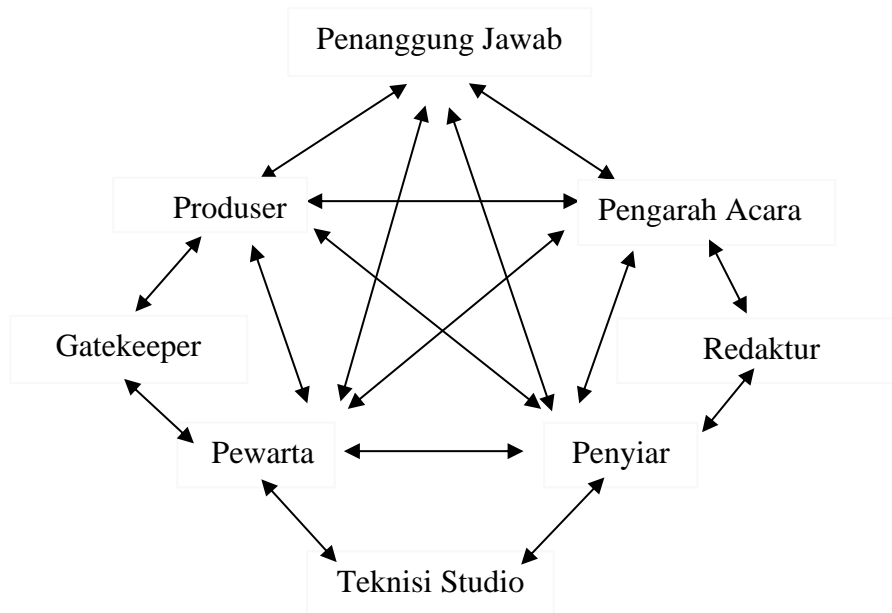
Dapat disimpulkan bahwa setiap anggota tim produksi program Sumbar Pagi dapat berkomunikasi satu sama lain. Tidak memandang jabatan dan kedudukan tertentu untuk memulai berkomunikasi, semua dapat saling berkomunikasi tentunya masih dengan etika dan aturan yang berlaku. Meskipun struktur organisasi juga tetap mempengaruhi komunikasi antar tim produksi namun terkadang struktur organisasi tidak akan dapat menghalangi sesama individu berkomunikasi dalam organisasi. Ide topik bahasan bisa berasal dari siapa saja dari anggota tim program Sumbar Pagi dan hal yang menjadi pertimbangan terpilihnya sebuah topic dari seberapa *urgent*-nya hal ini untuk dibahas dan dijadikan sebuah topic utama program Sumbar Pagi. Kelengkapan informasi dan data juga menjadi hal pertimbangan bagi tim dalam menjadikan ide yang muncul tersebut menjadi topik utama program Sumbar Pagi.

Dari jaringan pola komunikasi tim produksi program Sumbar Pagi yang ada, peneliti menemukan adanya kemiripan dengan pola semua saluran atau pola bintang, dimana dalam pola tersebut menjelaskan bahwa setiap anggota baik penanggung jawab, produser, pengarah acara, redaktur, pewarta maupun penyiar memiliki kesempatan yang sama untuk saling melakukan komunikasi kepada siapa saja. Terbentuknya pola bintang terlihat dimulai dari awal tim produksi dalam melakukan tahap pra produksi, dimana dilakukan rapat agenda setting oleh seluruh tim program Sumbar Pagi dalam menentukan topik bahasan yang akan menjadi tema dialog esok hari. Seluruh anggota tim mempunyai kesempatan yang sama dalam menyampaikan ide yang ia punya dan dapat berkomunikasi dengan siapapun yang termasuk dalam tim produksi program Sumbar Pagi tanpa adanya hambatan ataupun terhalang dengan sebuah aturan, karena pada aturan yang berlaku semua dapat berkomunikasi dan berkoordinasi satu sama lainnya tanpa harus menunggu instruksi tertulis terlebih dahulu.

Meskipun struktur organisasi sangat mempengaruhi dalam proses produksi program Sumbar Pagi, namun komunikasi yang terbentuk dalam tim produksi membentuk pola semua saluran atau pola bintang dimulai dari bagaimana anggota tim berkomunikasi dari tahap pra produksi, proses produksi dan tahap pasca produksi. Setiap anggota tim produksi program Sumbar Pagi berkomunikasi satu sama lain tanpa adanya hambatan atau *gap*, begitupun komunikasi yang terjadi pada komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal dalam produksi program Sumbar Pagi.

Berikut peneliti gambarkan jaringan pola komunikasi bintang atau pola semua saluran pada tim produksi Program Sumbar Pagi yang terdiri dari penanggung jawab, produser, pengarah acara, gatekeeper, redaktur, pewarta, penyiar, dan teknisi studio. Dimana seluruh anggota dapat berkomunikasi dengan siapapun melalui semua saluran untuk berkomunikasi di dalam tim produksi tanpa adanya hambatan.

Gambar 2. Pola Semua Saluran Pada Tim Produksi



Sumber: Program Sumbar Pagi Radio Pro 1 RRI Padang

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi tim produksi Radio RRI dalam pemenuhan kebutuhan informasi pendengar pada Program Sumbar Pagi melewati proses komunikasi internal dalam 3 (tiga) tahapan yaitu komunikasi pra produksi, komunikasi proses produksi, dan komunikasi pasca produksi. Dalam komunikasi tim proses produksi program dialog Sumbar Pagi juga dipengaruhi dengan struktur organisasi yang terdiri dari penanggung jawab, produser, pengarah acara, *gatekeeper*, redaktur, presenter, teknik studio. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan tim produksi dalam mempersiapkan program dialog. Komunikasi dalam tim ini dilakukan untuk dapat menjalin kerjasama dan hubungan baik antar anggota organisasi sehingga dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif membentuk jaringan pola komunikasi pada tim produksi program Sumbar Pagi dengan pola bintang. Pola bintang menjelaskan bahwa seluruh anggota tim produksi dapat berkomunikasi dan berkoordinasi satu dengan lainnya tanpa ada penghalang atau hambatan untuk dapat berkomunikasi.

Saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk tim produksi program Sumbar Pagi Pro 1 RRI Padang diharapkan dapat lebih mengoptimalkan komunikasi internal yang berlangsung setiap harinya dengan *intens* bersama seluruh anggota tim produksi berdasarkan tahapan-tahapan produksi yang ada. Dengan adanya jaringan pola komunikasi diharapkan tim produksi program Sumbar Pagi dapat memanfaatkan dengan baik demi terciptanya komunikasi efektif dalam proses produksi program Sumbar Pagi pada setiap harinya. Hal ini juga dapat dijadikan pedoman dalam berkomunikasi tim produksi program Sumbar Pagi untuk meminimalisir adanya miskomunikasi dalam proses produksi program Sumbar Pagi serta demi mencapai keseimbangan, kesesuaian dan keprofesionalan di dalam melaksanakan tugas pekerjaan agar tidak terjadi tumpang tindih peran. Diharapkan dengan mengoptimalkan komunikasi pada tim program Sumbar Pagi, seluruh anggota tanpa terkecuali dapat memberikan ide kreatifnya setiap produksi program. Agar program Sumbar Pagi selalu mempunyai daya tarik pendengar dan tidak monoton meski produksi setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, A. F. (2016). Pola Komunikasi Wartawan Radio Dalam Mencari Berita. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(1), 27.
- Arni, M. (2007). *Komunikasi Organisasi* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Baktiar, R. Y. (2011). *Pola komunikasi antara pemimpin dan karyawan Radio Republik Indonesia (RRI) Surabaya*. UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Direktorat Program dan Produksi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Siaran LPP RRI untuk Program 1,2,3,4,5, VOI*. Jakarta: Siaran Perbatasan dan Media Sosial.
- Masmuh, A. (2013). *Komunikasi Organisasi: Dalam Perspektif Teori dan Praktek* (3rd ed.). Malang: UMM Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan M. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Nielsen. (2016, November). Radio Masih Memiliki Tempat di Hati Pendengarnya. <https://www.nielsen.com/id/news-center/2016/radio-masih-memiliki-tempat-di-hati-pendengarnya/>.
- Nurmarfia, S. (2021). *Pola Komunikasi Pimpinan dan Bawahan Terhadap Kinerja Pegawai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Ambon*. IAIN Ambon. Ambon
- Putri, A. P. S. D. (2014). *Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar Di Dakta Radio 107 Fm*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2022). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta: Prenada Media.
- Rakhmat, J. (2005). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramaraju, S. (2012). Psychological Perspectives on Interpersonal Communication. *Journal of Arts, Science & Commerce*, 3(2), 68–73.
- Ramdhani, D. (2021). *Jaringan Komunikasi dalam Kantor*. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Setyawati, N. K. D. (2018). Pola Komunikasi Organisasi PDI Perjuangan Dalam Proses Kaderisasi di DPC Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*.
- Sukoco, B. M. (2007). *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Triartanto, A., & Yudo, I. (2010). *Broadcasting Radio: Panduan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- V, W. S. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wayne, R. P., & Don, F. F. (2006). *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- West, R., & Lynn, T. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi : Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yahsyia, S. (2018). *Manajemen Penyiaran Radio Cilegon PASS FM dalam Pemenuhan Informasi*. Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Serang.
- Yin, R. K. (1996). *Studi Kasus : Desain dan Metode* (M. D. Mudzakir, Ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.